

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menjaga kesehatan penerus bangsa merupakan kewajiban semua warga negara, bayi yang masih ada dikandung harus dijamin kesehatannya dengan cara ibu hamil harus mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang pertumbuhan dan gizi yang dibutuhkan oleh sang bayi, pemberian ASI eksklusif merupakan ujung tombak keberhasilan ibu dalam memberikan nutrisi bagi sang bayi pasca melahirkan. Pengetahuan dini tentang pemberian ASI eksklusif harus diberikan pada ibu hamil, agar kelak saat melahirkan mereka sudah mengetahui betapa pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi pertumbuhan dan perkembangan sang buah hati. ASI merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Menurut PP RI no 33. Th 2012 pemberian ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada Bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.

Anak yang diberi ASI eksklusif memiliki daya tahan tubuh dan kecerdasan yang lebih baik dari pada anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Menurut Sibagariang E.V. 2010 pada masa bayi ASI adalah makanan yang mempunyai unsur gizi yang paling lengkap, oleh karena itu ASI eksklusif harus diberikan sampai bayi berusia 6 bulan. Prasetyono, 2009 juga menambahkan Manfaat ASI bagi bayi ketika bayi berusia 0-6 bulan, ASI bertindak sebagai makanan utama bayi, karena mendandung lebih dari 60% kebutuhan bayi, ASI dapat mengurangi resiko infeksi lambung dan usus, sembelit, serta alergi. Bayi yang diberi ASI lebih kebal terhadap penyakit dari pada bayi yang tidak memperoleh ASI. Apabila bayi sakit, ASI adalah makanan yang terbaik untuk diberikan padanya. Selain itu didalam ASI terdapat berbagai zat gizi yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut kementerian kesehatan (2014) Pemerintah telah menetapkan target pemberian ASI eksklusif nasional adalah 80%. Dengan dikeluarkannya PP No. 33 tahun 2012 tentang ASI sebagai peraturan pelaksanaan Undang-Undang No. 23 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang diharapkan dapat dilakukan tindakan hukum

yang lebih tegas bagi penghambat pelaksanaan ASI Eksklusif. Menurut profil kesehatan provinsi Jawa Timur tahun 2016, capaian ASI eksklusif di Jawa Timur adalah 74,3 %. Dan menurut data Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Malang tahun 2017 Cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif di Kabupaten Malang tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut pada tahun 2012 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 57%, tahun 2013 sebesar 64 %, 2014 sebesar 66,6 %, 2015 sebesar 64,9 %, dan 2016 sebesar 69,9 %, untuk capaian ASI eksklusif di Desa srigading adalah 70% (data puskesmas Kecamatan Lawang , 2016). Hal ini menunjukkan bahwa capaian ASI eksklusif belum memenuhi target pemerintah, yaitu 80%. Jumlah penduduk yang ada di desa Srigading adalah 6.731 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 2.793 jiwa dan perempuan sebanyak 2.746 jiwa. Dari jumlah penduduk perempuan yang ada di desa srigading 24 diantaranya adalah ibu hamil. Belum tercapainya target pemberian ASI eksklusif di Desa Srigading disebabkan oleh pengetahuan yang kurang, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2017 – Maret 2018 di Desa Srigading, Kecamatan Lawang Kabupaten Malang menunjukkan bahwa persentase pengetahuan ibu hamil tentang pengetahuan pentingnya ASI Eksklusif sebesar 51% termasuk dalam kategori kurang, kemudian pada saat dilakukan Pretest tingkat pengetahuan responden adalah 57% yang juga termasuk dalam kategori kurang. dibuktikan dari skor yang diperoleh pada kuisisioner tentang pentingnya ASI eksklusif kurang dari 60 %.

Apabila pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif kurang mereka tidak akan mengetahui manfaat yang terkandung didalam ASI yang seharusnya diberikan pada sang buah hati. Maka dari itu, perlu dilakukan *Penyuluhan* untuk meningkatkan pengetahuan sehingga ibu hamil dapat mengerti pentingnya pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan.

Menurut Supariasa 2012. Pemilihan metode yang tepat harus sesuai dengan tujuan yang dicapai, jika ingin merubah pengetahuan atau pemahaman, bisa menggunakan ceramah. Peran media atau alat peraga sangat strategis untuk memperjelas pesan dan meningkatkan efektifitas proses pendidikan gizi. Jenis alat peraga atau media yang digunakana adalah *Visual Aids Non Projected* yaitu poster dan leaflet. Penggunaan media leflet dan poster, karena kedua media ini membuat pesan yang disampaikan akan mudah dimengerti, isinya singkat dan jelas,

ditambah dalam leaflet dan poster mengandung gambar yang menggambarkan isi pesan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan juga leaflet yang digunakan akan diberikan pada audience, sehingga audience dapat membaca dan memahami lebih dalam dari isi leaflet tersebut. Poster adalah suatu pesan singkat dalam bentuk gambar dan tulisan dengan tujuan mempengaruhi seseorang untuk menginginkan sesuatu yang ditawarkan dan untuk mempengaruhi agar orang untuk bertindak. Leaflet adalah selebar kertas yang dilipat sehingga dapat terdiri atas beberapa halaman. Leaflet juga diartikan sebagai selebar kertas yang berisi tulisan tentang sesuatu masalah untuk suatu saran dan tujuan tertentu. Tulisan umumnya terdiri atas 200-400 kata dan leaflet harus dapat dimengerti isinya dengan sekali baca. penggunaan leaflet bertujuan untuk mempermudah pemahaman, karena leaflet dapat di berikan langsung ke audience sehingga audience dapat membaca sendiri dan memahaminya.

Dari latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan alat peraga poster dan pemberian leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya ASI eksklusif di Desa Srigading Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimana pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan alat peraga poster dan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya ASI eksklusif di desa Srigading, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum:**

Mempelajari pengaruh penyuluhan dengan menggunakan alat peraga poster dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya ASI eksklusif di Desa Srigading, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.

### **2. Tujuan Khusus:**

- a. Mempelajari tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media Leaflet.

- b. Mempelajari tingkat pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media Leaflet.
- c. Mempelajari pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media Leaflet.
- d. Mempelajari tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media Poster
- e. Mempelajari tingkat pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media poster.
- f. Mempelajari pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media poster.
- g. Mempelajari perbedaan pengaruh penyuluhan dengan alat peraga leaflet dan poster terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil.

#### **D. Manfaat Penelitian**

- 1. Memberikan informasi kepada institusi yang terkait pengetahuan ibu hamil.
- 2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya peningkatan pengetahuan terhadap kelompok masyarakat rawan gizi, terutama ibu hamil.
- 3. Sebagai referensi untuk penelitian tentang pengaruh penyuluhan menggunakan alat peraga leaflet dan poster dalam mempermudah penyampaian materi pada saat penyuluhan.

### E. Kerangka Konsep

